

## **Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa dengan Metode PjBL (*Project Based Learning*) Melalui Media Canva pada Kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2025-2026**

**Terisa Dwi Rakhmanda<sup>1,\*</sup>, Agung Pranoto<sup>2</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Duku Kupang XXV No.54 Surabaya

<sup>\*)</sup> Email corresponding author: [terissarissa96@gmail.com](mailto:terissarissa96@gmail.com)

*Received: 05/04/2025*

*Accepted: 08/04/2025*

*Published: 09/04/2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kreativitas siswa kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya melalui penerapan metode Project Based Learning (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IX-E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan PjBL, tingkat kreativitas dan kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai 60.67% pada siklus pertama. Setelah penerapan PjBL pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai 88% yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Selain itu, penggunaan media digital seperti Canva juga meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun teks prosedur. Penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** *Project Based Learning; kemampuan menulis; kreativitas; teks prosedur; Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*

### **Abstract**

*This study aims to improve the writing skills and creativity of students in class IX-E at SMP Negeri 13 Surabaya through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) method. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of two meetings. The subject of the study were 28 students in class IX-E. The results of the study showed that before the implementation of PjBL students' creativity and writing skills were still relatively low, with an average score of 60.67% in the first cycle. After the implementation of PjBL in the second cycle, there was a significant improvement, with an average score of 88%, indicating the success of this method in enhancing students' procedural text writing skills. In addition, the use of digital media such as Canva also increased students' understanding, creativity, and collaboration in procedural text writing lessons. The findings of this study can serve as a reference for applying project based learning methods to improve the quality of classroom learning.*

**Keywords:** *Project Based Learning; writing skills; creativity; procedural text; Classroom Action Research (CAR).*

Copyright © 2025 Journal of Education and Pedagogy.

How to cite: Rakhmanda, T.D. & Pranoto, A. (2025). Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa dengan Metode PjBL (Project Based Learning) Melalui Media Canva pada Kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2025-2026. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 86-92.

<https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.39>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting karena Bahasa merupakan alat penyampaian informasi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk membimbing siswa dalam mempelajari setiap materi dalam pembelajaran, sementara bagi siswa, pembelajaran adalah aktivitas yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran (Abidin, 2015). Menurut Abidin, bahasa dan pembelajaran memiliki peran krusial dalam proses pendidikan, sehingga penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran. Melalui kemampuan menulis, siswa dapat mengembangkan dan menyampaikan ide serta pengalaman mereka. Salah satu bentuk penulisan yang memerlukan keterampilan tinggi adalah menulis teks prosedur, karena teks ini memerlukan urutan langkah yang terstruktur dan saling berhubungan secara kronologis. Salah satu dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah menulis hal itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Teks prosedur bertujuan untuk memberikan panduan dalam menyelesaikan suatu proses atau kegiatan, sehingga menjadi materi penting yang harus dikuasai siswa pada tingkat sekolah menengah pertama. Masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan benar karena disebabkan oleh beberapa seperti kurangnya pemahaman mengenai struktur teks prosedur, minimnya latihan, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Langkah awal untuk masalah ini dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. *Project-Based Learning (PjBL)* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian ini. PjBL merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada proyek atau tugas yang mengharuskan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Dengan PjBL, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih terlibat dalam pencapaian tujuan, termasuk dalam penulisan teks prosedur. PjBL adalah pendekatan yang dinamis karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi masalah yang sesuai dengan kehidupan di lingkungan sekitar, memberikan tantangan, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam (George Lucas Education Foundation, 2005:1). Pendapat lain menyebutkan bahwa strategi pembelajaran pada metode PjBL mengharuskan siswa membangun pengetahuan konten dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi (NYC Department of Education, 2009:8). Siswa dapat mengembangkan wawasan mereka melalui pengalaman langsung dan pembelajaran mandiri melalui metode PjBL (Yudha, 2019). Dapat disimpulkan metode PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa melalui eksplorasi dan pemecahan masalah yang sesuai dengan kehidupan di sekitar. Metode ini memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif, saling bertukar ide, serta membangun pemahaman tentang materi yang dipelajari.

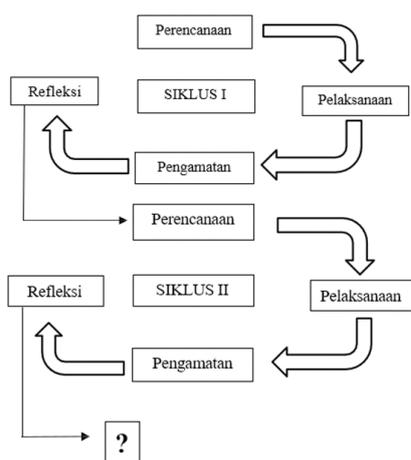
Penerapan kurikulum merdeka merupakan bentuk upaya pemerintah Indonesia untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pengembangan Pendidikan telah merubah cara pembelajaran dari setiap generasi, dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih modern sesuai dengan konsep Pendidikan abad ke-21. Metode pembelajaran yang inovatif merupakan kunci agar sekolah agar dapat menciptakan generasi yang dapat bersaing pada abad ke-21. Pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan kemampuan siswa untuk beripikir kreatif, kritis, dan terampil dalam segala situasi yang sedang dihadapinya. Selain itu, kreativitas juga merupakan hal penting dalam konsep pendidikan abad ke-21 karena memiliki peranan penting dalam kehidupan. Jika tidak ada kreativitas maka seseorang akan mengalami hambatan atau kehilangan motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Masih banyak dijumpai masih banyak masalah terkait rendahnya kreativitas siswa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya optimalisasi dalam proses pembelajaran merupakan penyebab utama

rendahnya kreativitas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih dijumpai siswa yang kesulitan dalam menentukan konsep dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki pada saat penyusunan teks prosedur. Dalam implementasinya, penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah aplikasi desain grafis canva, yang mudah digunakan dan memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran menulis teks prosedur. Melalui canva, siswa dapat merancang dan menyusun teks prosedur dengan cara yang lebih kreatif, penggunaan media pembelajaran *digital* seperti media canva dapat menjadi media untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar serta meningkatkan kualitas tulisan mereka.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih oleh peneliti karena PTK berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pada metode ini berisi paparan dari hasil penelitian peningkatan kualitas pembelajaran. Kelas yang dipilih adalah kelas IX, sekolah menengah pertama. Meningkatkan keterampilan menulis siswa merupakan tujuan utama dalam penelitian ini.

Arikunto (2019) berpendapat bahwa PTK menjelaskan terjadinya sebab-akibat selain itu PTK juga memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dapat disimpulkan PTK merupakan penelitian yang memaparkan proses dan hasil saat melaksanakan PTK di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih PTK yang diadaptasi dari Kemmis & MC Taggart (2010:137) yang memiliki 4 inti yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggambarkan keempat langkah dan penanganannya yang disajikan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

Pada tahap ini, langkah-langkah tersebut saling terhubung menjadi suatu rangkaian siklus. Siklus ini dapat diulang dengan prosedur yang sama hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Namun, dalam penelitian ini, dua siklus sudah cukup karena hasil belajar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Peneliti melakukan observasi, tes, dan wawancara sebagai cara untuk pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas IX-E, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, semuanya adalah siswa reguler tanpa kebutuhan khusus.

Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada empat jenis aktivitas yang diamati. Pertama, siswa mengamati setiap materi yang disampaikan. Kedua, siswa berpartisipasi dalam diskusi dengan anggota kelompok. Ketiga, siswa bekerja sama dengan anggota kelompok, yang berkaitan dengan kontribusi individu terhadap kelompok. Terakhir, siswa menunjukkan kemampuan dalam menyajikan hasil diskusi dengan baik, serta mampu menyampaikan informasi dengan pemahaman yang mendalam. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, yang dilaksanakan tiga kali: pra-tes, setelah siklus pertama, dan setelah siklus kedua. Wawancara dilakukan secara lisan kepada siswa, terutama bagi siswa yang masih belum paham pada saat memahami materi yang sedang dipelajari. Wawancara ini bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran agar dapat digunakan untuk merancang langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Perhitungan rata-rata nilai kreativitas dan hasil belajar siswa dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021).

$$D = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

F: skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

Hasil nilai yang dihitung kemudian dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut: 0-20% kurang sekali, 21%-40% kurang, 41%-60% cukup, 61%-80% baik, dan 81%-100% baik sekali. Tujuan keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas dan menulis siswa dengan rata-rata 75%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini, langkah-langkah tersebut saling terhubung menjadi suatu rangkaian siklus. Siklus ini dapat diulang dengan prosedur yang sama hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Namun, dalam penelitian ini, dua siklus sudah cukup karena hasil belajar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Peneliti melakukan observasi, tes, dan wawancara sebagai cara untuk pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas IX-E, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, semuanya adalah siswa reguler tanpa kebutuhan khusus.

Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada empat jenis aktivitas yang diamati. Pertama, siswa mengamati setiap materi yang disampaikan. Kedua, siswa berpartisipasi dalam diskusi dengan anggota kelompok. Ketiga, siswa bekerja sama dengan anggota kelompok, yang berkaitan dengan kontribusi individu terhadap kelompok. Terakhir, siswa menunjukkan kemampuan dalam menyajikan hasil diskusi dengan baik, serta mampu menyampaikan informasi dengan pemahaman yang mendalam. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, yang dilaksanakan tiga kali: pra-tes, setelah siklus pertama, dan setelah siklus kedua. Wawancara dilakukan secara lisan kepada siswa, terutama bagi siswa yang masih belum paham pada saat memahami materi yang sedang dipelajari. Wawancara ini bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran agar dapat digunakan untuk merancang langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Perhitungan rata-rata nilai kreativitas dan hasil belajar siswa dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021).

Tabel 1. Rata-rata Presentase Kreativitas Tiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Penyusunan teks prosedur	77	90
2	Kreativitas siswa	50	92
3	Partisipasi dalam diskusi kelompok	55	82
<b>Jumlah</b>		182	264
<b>Rata-rata</b>		60.67	88
<b>Kategori</b>		Kurang	Baik

Jadi, pemaparan hasil belajar siswa kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya menunjukkan bahwa siswa belum memiliki tingkat kreativitas dan kemampuan menulis teks prosedur dilihat dengan adanya hasil rata-rata sebesar 60.67. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik untuk memahami pra-tindakan sangat rendah dan belum mencapai nilai KKM yaitu 75 akan tetapi setelah melakukan proses pembelajaran siklus II terdapat peningkatan dengan rata-rata 88 dari hasil yang telah diperoleh.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

<b>Siklus I</b>			
No	Interval	Jumlah Siswa	Pesentase
1	0-20	0	0%
2	21-41	10	36%
3	41-60	9	32%
4	61-80	6	21%
5	81-100	3	11%

<b>Siklus II</b>			
No	Interval	Jumlah Siswa	Pesentase
1	0-20	0	0%
2	21-41	0	0%
3	41-60	2	7%
4	61-80	6	21%
5	81-100	20	71%

Tabel 3. Data Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tuntas	3	11%
Tidak tuntas	25	89%

Hasil peroleh dari siklus pertama belum memuaskan, karena belum ada siswa yang mencapai KKM 75%. Dari perolehan tabel di atas tingkat kreativitas dan kemampuan menulis teks prosedur siswa adalah 60.67%. Setelah dilaksanakan upaya pada siklus I, adanya peningkatan pada hasil belajar. Saat ini, terdapat 3 siswa yang sudah tuntas dan sisanya belum tuntas sebanyak 25 siswa. Meskipun tingkat kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi

teks prosedur sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan hasil sebelum siklus, masih diperlukan pengembangan materi lebih lanjut guna mencapai hasil penelitian yang lebih baik dan memberikan perubahan pada siswa.

Tabel 4. Data Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tuntas	20	71%
Tidak tuntas	8	29%

Peningkatan hasil belajar teks prosedur meningkat pada saat siklus II dilaksanakan. Pada siklus II, tercatat bahwa 20 siswa sudah tuntas dan itu berarti sudah mencapai KKM dilihat dari persentasenya dengan nilai 88%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL telah memberikan perubahan yang besar terhadap tingkat kreativitas siswa dan pemahaman materi oleh siswa. Metode ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa menjadi model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur dan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan media belajar berbasis *digital* di masa depan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya dengan rentang waktu Februari 2025-Maret 2025, terdapat tiga tahap yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama tahap observasi dan pengumpulan data saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari tahap observasi peneliti dapat mengetahui bahwa tingkat kreativitas siswa masih tergolong rendah dengan tingkat hanya 40% dan rata-rata nilai 60 yang kurang dari KKM. Hal itu disebabkan karena pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang inovatif.

Siklus I pembelajaran dilakukan dengan metode PjBL mulai diterapkan. Peneliti berperan sebagai guru yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Penerapan metode PjBL di kelas masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya fokus siswa dalam mengikuti pelajaran dan ketidaksiapan siswa dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. Didapati masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami kaidah kebahasaan teks prosedur, dan penggunaan kalimat baku masih sangat kurang. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh masih belum mencapai indikator pencapaian, dengan persentase hanya 40% dan rata-rata nilai 66,67%, yang masih belum memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesempatan diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk memecahkan sebuah masalah dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Sebagai hasilnya, dilakukan refleksi terhadap siklus I, refleksi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Tahapan selanjutnya adalah siklus II perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. peneliti dalam siklus ini dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta memberikan contoh penyusunan teks prosedur yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Siswa mulai lebih fokus mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Sebelum pembelajaran dimulai, pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan pembagian sesuai dengan jumlah siswa di kelas IX-E masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota. Peneliti memberikan tugas untuk menyusun teks prosedur dengan mempertimbangkan jenis teks prosedur dan penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Siswa kemudian menyusun teks prosedur sesuai dengan jenis dan prosedur yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada siklus ini, persentase pencapaian meningkat menjadi 80%, dengan rata-rata nilai menjadi 88. Perubahan signifikan antara kreativitas dan kemampuan menulis teks prosedur siswa di kelas IX-E SMPN 13 Surabaya tahun ajaran 2025-2026 dibuktikan pada analisis data berupa perubahan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Melalui pembelajaran berbasis proyek

bukan hanya prestasi kognitif siswa yang meningkat namun peningkatan kreativitas dan semangat belajar mereka juga mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas dan inovasi siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek sehingga mereka lebih terampil dan dapat mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari metode *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya pada materi teks prosedur. Selain meningkatnya hasil belajar siswa pada metode ini juga mempengaruhi tingkat kreativitas siswa dan kerjasama antar siswa. Rata-rata presentase pada siklus I 66.67% lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif bila diterapkan dengan benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya berikan kepada kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai LPTK tempat saya belajar selama menempun PPG Calon Guru gelombang 2 tahun 2024 dan SMP Negeri 13 Surabaya yang menjadi tempat PPL 1 dan PPL 2.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, Yuyun Cahya. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Debat Siswa Kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 2023.

Nuraini, S., Pranoto, A., & Ariani, D. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Teks Argumentasi dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI-5 SMA 6 Surabaya Tahun Ajaran 2024-2025*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya & SMA Negeri 6 Surabaya.

Setyaningsih, & Pranoto, A. (2024). *Peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi melalui perpaduan strategi RAFT dan model pembelajaran PjBL kelas XI-4 SMA Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2024/2025*. Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Puspitarani, V., Sayketi, I. C., & Stiyani, D. F. M. (n.d.). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Pembuatan Poster bagi Siswa melalui Project Based Learning*. Universitas Muhammadiyah Surakarta & SDN Kleco 1 Surakarta. [Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Pembuatan Poster bagi Siswa melalui Project Based Learning | FONDATIA](#)

Suryani, *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Melalui Metode Demonstrasi Kelas IXA SMP Negeri 1 Pogalan*. SMP Negeri 1 Pogalan, 2023.  
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/483>